

Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Ahlussunah Waljama'ah (Aswaja) Pada Pelajar IPNU-IPPNU Metro

Muhyidin Thohir¹, Agus Setiawan^{2*}, Asriatul Jannah³, Ika Trisnawati
Alawiyah⁴, Leli Fertilianita Dea⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Univeritas Ma'arif Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: agussetiawan.lpm@gmail.com

Received: 28-04-2024; Accepted: 05-05-2024; Published: 15-05-2024

ABSTRAK

Dewasa ini muncul beberapa fenomena kasus seperti seperti maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, demo-demo anarkis, maraknya perkelahan antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional dan banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa menunjukkan rendahnya karakter dan nilai-nilai yang dimiliki pelajar tersebut sehingga sangat mendesak untuk dapat membenahi dan mencari solusi untuk memperbaiki karakter khususnya pelajar. Berdasarkan hal tersebut, maka implementasi pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan perbaikan karakter di sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan dan menguatkan karakter dan nilai-nilai islam Aswaja agar siswa menjali lebih baik dan berkarakter. PkM menggunakan pendekatan Assed Based Communities Development (ABCD. Langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat yaitu discovery, dream, design, define, destiny. Subjek dampingan yaitu pelajar yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU Kota Metro. Program pengabdian ini berhasil mencapai beberapa hasil signifikan, yaitu peningkatan pemahaman karakter Aswaja, penguatan karakter Aswaja, implementasi karakter Aswaja dan keterlibatan orang tua dan Masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Aswaja, IPNU-IPPNU Metro

ABSTRACT

Currently, several phenomena have emerged, such as the widespread distribution of pornographic videos played by students, anarchist demonstrations, widespread fights between students, cheating in national exams and the large number of drug cases that ensnare students, showing the low character and values of students. So it is very urgent to be able to improve and find solutions to improve the character, especially of students. Based on this, the implementation of character education becomes a need for character improvement in schools. The aim of this service is to improve and strengthen Aswaja's Islamic character and values so that students will develop better skills and character. PkM uses the Assed Based Communities Development (ABCD) approach. The steps for community service are discovery, dream, design, define, destiny. The assisted subjects are students who are members of the Metro City IPNU-IPPNU organization. This service program has succeeded in achieving several significant results, namely increasing understanding of the Aswaja character, strengthening the Aswaja character, implementing the Aswaja character and involving parents and the community.

Keywords: Character Education, Aswaja Values, IPNU-IPPNU Metro

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk dapat menumbuhkan kemauan, kemampuan, dan potensi diri. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa merumuskan definisi karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Jalal, 2020). Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Kemendikbud, 2015).

Fungsi pendidikan karakter adalah: 1) pengembangan; 2) perbaikan; dan 3) penyaring. Pengembangan, yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan, yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

Tujuan pendidikan karakter adalah: 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2015).

Dewasa ini pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (bullying), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain (Samani & Hariyanto, 2013).

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari kasus-kasus berikut ini:

Guru SD di Sulawesi Selatan yang dikeroyok wali murid viral di media sosial. Seorang siswa SMP yang nekat mengancam guru dengan menggunakan celurit karena sang guru menyita ponselnya. Kejadian ini terjadi di SMP Negeri 5 Ngawen.

Seorang siswa di SMP PGRI Gresik berinisial AA yang berusia 15 tahun, berani mengancam gurunya dan mencengkram bagian kerah baju gurunya yang bernama Nurkhalim karena ditegur merokok dalam kelas. Seorang guru kesenian di SMAN 1 Torjun, Sampang, Madura, Jawa Timur meninggal dunia akibat dianiaya oleh siswanya sendiri.

Kasus-kasus lain seperti maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar/mahasiswa, demo-demo anarkis, maraknya perkelahian antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, kecurangan tugas akhir mahasiswa banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa dan mahasiswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, cabe-cabe, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya.

Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran sekaligus keperihatinan bersama. Adapun krisis moral lainnya yang sungguh nyata telah terjadi ialah perilaku korup yang telah mentradisi di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, krisis kepercayaan pun terjadi pada kelompok elit masyarakat, yakni perilaku korup yang semakin mengkhawatirkan. Demoralisasi ini karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajar/mahasiswa untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif tersebut (Zubaedi, 2013).

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan bermoral. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama, khususnya Islam Ahlussunah waljama'ah (ASWAJA) yang menjadi landasan bagi banyak lembaga pendidikan. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) sebagai organisasi pelajar di bawah Nahdlatul Ulama memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai ASWAJA kepada anggotanya.

Pentingnya pendidikan karakter ini semakin mendesak di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang seringkali membawa dampak negatif terhadap moralitas dan akhlak pelajar. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam ASWAJA di kalangan pelajar IPNU dan IPPNU menjadi sebuah kebutuhan yang harus segera dipenuhi.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat berupa Workshop dan pendampingan penguatan nilai-nilai dan pendidikan karakter Aswaja pada pelajar IPNU-IPPNU Kota Metro ini menggunakan pendekatan Assed Based Communities Development (ABCD) (Green & Haines, 2000; Barret, 2013). ABCD adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Pelajar merupakan aset yang berharga bagi sekolah. Dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap pelajar.

Metode yang digunakan pada pendampingan ini adalah metode *Appericiative inquiry*. Langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat yaitu *discovery, dream, design, define, destiny* (Dureau, 2013):

a. Discovery (menemukan)

Proses *discovery* (menemukan) dilakukan melalui teknik wawancara. Percakapan dengan beberapa anggota IPNU-IPPNU. Wawancara dilakukan untuk menggali potensi-potensi dan berdiskusi untuk mengembangkan potensi tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan pengetahuan tentang asset dan fasilitas yang dimiliki organisasi yang dapat digunakan untuk menunjang potensi yang dimiliki para anggota IPNU-IPPNU.

b. Dream (impian)

Dream adalah tahap memotivasi para anggota IPNU-IPPNU sebagai subjek pengabdian untuk belajar dan terus mempelajari nilai-nilai dan pendidikan karakter islam Aswaja.

c. Design (merancang)

Pada tahap ini dilakukan rapat tim PKM membahas rancangan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan mulai dari menentukan peserta, narasumber, tempat pengabdian, sarana prasarana yang dibutuhkan, konsumsi, dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan PKM.

d. Define (menentukan)

Pada tahap ini dilakukan rapat tim PKM. Pada tahap ini tim PKM menentukan peserta pelatihan adalah anggota IPNU-IPPNU Kota Metro. Dengan pertimbangan selain anggota adalah sebagai asset, penguatan nilai-nilai dan pendidikan karakter islam Aswaja ini merupakan hal yang penting karena dapat membantu anggota pelajar IPNU-IPPNU memperkuat nilai-nilai dan karakter islam Aswaja.

Narasumber yang ditentukan yaitu KH. Muhyidin Thohir, M.Pd.I. dengan pertimbangan selain beliau adalah dosen, beliau juga merupakan Khatib Am PBNU.

e. Destiny (melakukan)

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu mengutamakan asset dan potensi-potensi yang ada di lingkungan NU khususnya organisasi IPNU-IPPNU yang dapat diberdayakan untuk kemajuan anggota IPNU-IPPNU Metro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini berhasil mencapai beberapa hasil signifikan, antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman: Terdapat peningkatan pemahaman pelajar IPNU dan IPPNU mengenai nilai-nilai Islam ASWAJA. Peserta mampu mengenali dan memahami konsep-konsep dasar ASWAJA dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penguatan Karakter: Pelajar menunjukkan peningkatan dalam aspek karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi. Ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku mereka dalam kegiatan sehari-hari.

3. Implementasi Program: Beberapa sekolah dan madrasah yang menjadi lokasi program mulai mengintegrasikan nilai-nilai ASWAJA dalam kurikulum ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.
4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Program ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai ASWAJA.

Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai ASWAJA di kalangan pelajar IPNU dan IPPNU dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain:

1. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop bagi pelajar tentang nilai-nilai ASWAJA dan pendidikan karakter. Kegiatan ini melibatkan para ahli dan praktisi pendidikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menyenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter seperti lomba pidato, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial.
3. Pendampingan dan Bimbingan: Memberikan pendampingan dan bimbingan secara intensif kepada pelajar dalam menerapkan nilai-nilai ASWAJA dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kerjasama dengan Sekolah dan Madrasah: Menjalin kerjasama dengan sekolah dan madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai ASWAJA dalam kurikulum dan kegiatan keagamaan.
5. Penggunaan Media Sosial: Memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan edukasi mengenai nilai-nilai ASWAJA dan pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Program penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam ASWAJA pada pelajar IPNU dan IPPNU berhasil meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut di kalangan pelajar. Melalui berbagai strategi yang melibatkan pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler, pendampingan, kerjasama dengan sekolah, dan pemanfaatan media sosial, program ini dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan moralitas pelajar.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama, khususnya ASWAJA, sangat relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang berintegritas, bermoral, dan berakhlak mulia. Untuk kesinambungan program, diperlukan dukungan yang terus menerus dari berbagai pihak termasuk orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dureau, C. (2013). Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, hal.96-97

- Green, G.P & Haines, A. (2000). *Asset Building and Community Development*. United States.
- Jalal, Fasli. 2020. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter: Tiga Stream Pendekatan*. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.